

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang bisa diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional dalam pengimplementasiannya dilaksanakan melalui kurikulum dan pembelajaran yang ada di setiap sekolah. Kurikulum berisi suatu rencana pendidikan yang menjadi pedoman yang mencakup jenis lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum menjadi landasan utama dalam penerapan proses pembelajaran sebuah program pendidikan anak usia dini (PAUD).

Menurut E. Mulyasa (2014) kurikulum adalah komponen pembelajaran yang dijadikan acuan oleh tiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara pendidikan. Dalam era globalisasi dan revolusi 4.0, tuntutan terhadap kurikulum menyebabkan perubahan yang terus-menerus dilakukan guna mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan lingkungan yang semakin dinamis. Pada Pendidikan anak usia dini (PAUD), kurikulum dirancang dan dirumuskan untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan-kegiatan yang

menyenangkan dalam lingkungan yang menyenangkan, dengan tujuan agar potensi tumbuh kembang anak dapat dipenuhi melalui pendidikan dan persiapan menghadapi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengutamakan pada kemampuan karakter positif, kemampuan fisik, kognitif, verbal, seni, sosial, emosional, spritual, konsep pada diri sendiri, dan panca indera yang berfungsi. Oleh karena itu, jenjang PAUD memuat peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak di masa depan. Sebab, hal tersebut merupakan landasan yang mendorong seorang anak untuk tumbuh dan berkembang. Pengalaman anak di PAUD merupakan indikator penentu keberhasilan mereka di masa depan.

Konsep kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di PAUD merupakan kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan hak-hak anak secara holistik. Penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD dipandang relatif lebih mudah dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena kecenderungan alami anak-anak untuk belajar melalui bermain dan eksplorasi. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, konsep kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum dengan proses belajarnya mengembangkan pola pikir inovatif di pihak guru maupun peserta didik. Inti dari kegiatan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka ini adalah “merdeka belajar, merdeka bermain”. Artinya, bentuk kegiatan yang dipilih hendaknya dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Merdeka belajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini dimaknai sebagai merdeka bermain. Melalui bermain, guru dapat memberikan stimulasi yang bermanfaat, stimulasi ini

dirancangan untuk mengeksplor lingkungan agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya termasuk dengan pendidik dan orangtua (Listia et al., 2024). Konsep ini selaras dengan konsep pembelajaran anak usia dini dengan semboyan “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain” (Shalehah, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya berpusat pada anak. Kurikulum merdeka mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dimulai dari isi kurikulum dan struktur kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Materi pada kurikulum merdeka lebih fokus dan relevan dengan tahap perkembangan anak karena konten dan strukturnya yang mudah dan lebih mendalam (Fadillah, 2022). Implementasi kurikulum Merdeka di PAUD memiliki ciri khas tersendiri yaitu pembelajaran yang fleksibel, artinya anak diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk tumbuh dan kembang secara optimal serta memperoleh hak berupa layanan pendidikan yang sesuai dengan seusianya (Listia et al., 2023). Salah satu pembelajaran yang berpusat pada anak adalah pembelajaran berdiferensiasi, dimana pembelajaran yang diterapkan beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Berdiferensiasi berarti memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi tanpa ada paksaan dari pihak lain. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dari seorang guru untuk menyesuaikan pembelajaran di dalam kelas guna mencukupi kebutuhan anak dalam menerima materi pembelajaran yang baru sesuai dengan karakteristik atau minat dan gaya belajar dari anak tersebut. Sehingga hal ini membuat guru harus memahami anak sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan belajar. Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu, diferensiasi konten, diferensiasi produk dan diferensiasi proses. Melalui

pembelajaran berdiferensiasi anak dapat mengeksplorasi kemampuannya dari segi bakat, minat dan gaya belajarnya.

TK Al-Ihsan merupakan sekolah yang siap menerapkan kurikulum merdeka dan satu-satunya sekolah penggerak di Kecamatan Medan Petisah. TK Al-Ihsan telah menerapkan kurikulum merdeka dari tahun 2022 hingga sekarang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada anak di kelas. Jumlah guru di TK ini 6 orang dan jumlah peserta didik terdiri dari 30 orang. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Al-Ihsan, pembelajaran berdiferensiasi berbasis proses, konten dan produk diterapkan kepada anak usia dini. Diawali dengan pembuatan bahan ajar sesuai karakteristik masing-masing anak, memberikan kebebasan kepada anak dalam menerapkan gaya belajar sesuai keinginannya, dan memberikan penilaian terhadap hasil karya yang dilakukan anak sebagai asesmen terkait perkembangan anak.

Penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi pernah dilakukan oleh Penelitian lain oleh Muhammad Syaifuddi Zuhri & Muhammad Nasir (2023) dengan judul “Analisis kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini” hasil penelitian menyatakan bahwa program kurikulum merdeka saat ini dibuat untuk memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dalam penerapan kurikulum di kelas, guru dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengelompokkan kesiapa masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada empat komponen yaitu produk, proses, konten dan lingkungan belajar. Sehingga melalui pembelajaran berdiferensiasi ini anak mampu mengeksplor kemampuannya karena guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar dari

masing-masing anak. penelitian lain dilakukan oleh Meilina Durrotun Nafisa & Ruqoyyah Fitri dengan judul “Implementasi kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD” hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi seperti penyusunan modul ajar yang berdiferensiasi sudah dilaksanakan namun guru harus tetap belajar terus menerus menciptakan modul ajar dengan kegiatan yang lebih bervariasi dan sesuai pada kemampuan setiap anak, pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi sudah sesuai dan terdapat strategi yang dibuat untuk penerapan yang berdiferensiasi, dan cara guru mengetahui gaya belajar anak, untuk hal tersebut cara pada gurunya yaitu perlu adanya kolaborasi dengan orang tua supaya mendapatkan pemahaman lebih terhadap karakteristik belajar anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayuriski Yuniria & Cucu Atikah dengan judul “Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini” hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengajar yang sadar akan perbedanaan dalam kemampuan anak. pendekatan ini menekankan desain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terutama melalui konsep merdeka bermain yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka, kurikulum ini mencakup aspek konten, proses, dan produk pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penilaian kemampuan dan tahapan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan kepada anak di TK Al-Ihsan Petisah. Mencakup diferensiasi proses, diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Peneliti mengangkat materi

tersebut dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Tk Al-Ikhsan**”.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan uraian materi latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan berfokus pada satu penelitian yaitu terkait “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, dan berdiferensiasi produk di TK Al-Ikhsan”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

- Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Ikhsan?
- Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi proses dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Ikhsan?
- Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi produk dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Ikhsan?

1.4 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui cara guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Ikhsan.
- Untuk mengetahui cara guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi proses dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Ikhsan.
- Untuk mengetahui cara guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi produk dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Ikhsan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis,

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka di TK dan hasil peneliti dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti, ini diharapkan dapat memberi wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran berfdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan efektif. Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.

b) Bagi guru, dari hasi penelitian ini guru dapat mempelajari strategi dan praktik terbaik yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah penggerak dan mendorong perkembangan anak mejadi lebih baik.